

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Berbicara mengenai akhlak tentulah sangat menarik karena hal tersebut bisa membentuk sebuah kepribadian seseorang. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan aqidah dan syari'at. Kata *akhlak* secara bahasa merupakan kata jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata "*khalafa*" dan merupakan bentuk jamak dari "*khuluqun*" yang berarti perangai, tingkah laku dan tabi'at. Kalimat tersebut mengandung kesesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, juga erat kaitannya dengan *khaliq* berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti diciptakan (Nurhasanah Bakhtiar. 2013: 76).

Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur islam, akhlak diartikan sebagai:

1. pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti.
2. pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai parameter perbuatan, perkataan, dan ihwal kehidupannya.

3. sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah dan tanpa membutuhkan proses berfikir.
4. sekumpulan nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat.

Rumusan tentang ilmu yang meyakinkan dan kebenaran yang pasti secara akal maupun batin merupakan paradigma yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali tentang tata cara manusia berakhlak kepada Tuhan dan sesama manusia. Seluruh akhlak manusia harus berpedoman pada ilmu pengetahuan yang rasional dan tidak menyimpang dari kebenaran batiniah (Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid 2010 : 191).

Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu:

- a. Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlak*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- b. Kebaikannya bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia
- c. Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- d. Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt. Dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah Swt (Deden Makbuloh, 2011: 141)

Ada dua akhlak yang dimiliki manusia yakni akhlak tercela serta akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan suatu perbuatan yang tidak dianjurkan untuk

dilakukan karena hal tersebut bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan akhlak terpuji merupakan sikap yang segala sesuatunya di aplikasikan dengan baik seperti perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku. Selain itu, akhlak terpuji ini sesuai dengan apa yang telah dianjurkan agama karena sikap ini mampu memberikan kedamaian baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Qalam, 68:4).

وإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Yang artinya:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung.”  
(Q.S. Al-Qalam, 68:4).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al Baqoroh: 153)*

Ini ajaran yang luhur, mempunyai dampak yang mendalam untuk tata kehidupan manusia. Akhlak islami ini, jika diaplikasikan, tidak mungkin ada pencurian. Bukankah pencurian adalah perbuatan yang paling meresahkan dan merusak tali kemanusiaan. Jadi, bicara soal kemanusiaan sudah ada dalam ajaran islam, tidak perlu berkiblat pada humanisme yang diteorikan Barat (Deden Makbuloh, 2011: 151-152).

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam, antara lain:

1. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.
2. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi, maupun kekerabatan.
3. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
4. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.
5. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih rida Allah.
6. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa.
7. Jujur dan amanah.
8. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup.
9. Penuh kasih sayang.
10. Lapang hati dan tidak balas dendam.
11. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri.
12. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik.
13. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah (Deden Makbuloh, 2011: 143-145).

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya.



Darraz membaginya menjadi lima bagian; *pertama*, akhlak pribadi yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. , akhlak berkeluarga yang mencakup tentang kewajiban antara orangtua dan anak, kewajiban antara suami dan istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat. Ketiga, akhlak bermasyarakat yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab. Keempat, akhlak bernegara yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap negara lain. Kelima, akhlak beragama yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah (Ulil Amri Syafri.2014.79-80).

Kreativita merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki nilai penting dalam kehidupan (B. Suryosubroto. 2009: 191).

Kreativitas merupakan bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan. Menurut istilah kreativitas di artikan imajinasi, keaslian, bedapendapat, pendapatbaru, ilham, petualangan, penjelajahan, dan penganugerahan (B. Suryosubroto. 2009: 191).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang memiliki gejala-gejala dalam belajar.

Gejala-gejalatersebutdapatdilihat sebagai berikut:

1. Sebahagian peserta didik masih ada yang melanggar aturan sekolah dan agama.
2. Peserta didik tidak mau mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas.
3. Sebahagian dari peserta didik masih ada yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya.
4. Adanya peserta didik yang tidak mau mencatat pelajaran yang di suruh guru untuk mencatatnya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Akhlak Terpuji Dengan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

#### **B. BatasanMasalah**

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka penulis akan membuat batasan masalah dalam penelitian ini: “Hubungan Akhlak Terpuji Dengan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.”

#### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu kiranya penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini

yaitu: Bagaimana hubungan akhlak terpuji dengan kreativitas belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan akhlak terpuji dengan kreativitas belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negei 3 Teluk Meranti.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi guru yaitu sebagai masukan dalam pembinaan akhlak dan kreativitas belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah yaitu untuk menjadi bahan pedoman dalam pembinaan siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membuat rencana out line penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN,**

Bab ini menguraikan tentang: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: KERANGKA TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL**

Bab ini menguraikan tentang, konsep akhlak terpuji, konsep kreativitas belajar, Penelitian terdahulu yang relevan dan konsep operasional, kerangka konseptual.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan/analisis data.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang, kesimpulan, saran-saran

**Daftar Kepustakaan**

**Lampiran**

